

## UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI SHOLAT JENAZAH MELALUI PENGGUNAAN METODE DRILL

**Drs. Ahmad Juhaedi**

(Guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Subang)

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh: (1) adanya kesulitan siswa dalam memahami materi shalat jenazah dan (2) kesulitan siswa dalam shalat jenazah. Penelitian ini difokuskan pada peningkatan penguasaan shalat jenazah siswa dengan menggunakan metode Drill. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran shalat jenazah dengan menggunakan metode Drill, dan mendeskripsikan hasil pembelajarannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan di MAN Subang Kab. Subang Kelas X MIA 1 Tahun Ajaran 2015/2016, dengan jumlah siswa 37 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, pada tiap siklus diterapkan metode drill. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, jurnal, catatan lapangan, dan tes. Wawancara digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi; observasi digunakan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran; jurnal digunakan untuk mengetahui kesan siswa setelah pembelajaran; catatan harian digunakan untuk mencatat hal-hal penting yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa metode drill dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam materi shalat jenazah. Baik secara proses maupun hasil pencapaian batas ketuntasan belajar dan penguasaan kompetensi dasar pada pembelajaran fiqih, khususnya pengajaran shalat jenazah. Hal ini terlihat pada siklus II semua siswa sebanyak 37 anak sudah menguasai kompetensi dasar karena memperoleh nilai A. Secara persentase pun telah terjadi peningkatan ketuntasan belajar dari 75% pada siklus I, menjadi 81,05% pada siklus II. Melalui metode drill terbukti dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif serta menumbuhkan motivasi siswa untuk memahami materi pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan bagi instansi atau lembaga yang fikih pada umumnya, yang mempunyai tujuan yang sama yaitu meningkatkan kemampuan materi shalat jenazah siswa.

**Kata kunci:** Metode Pembelajaran Diskusi, dan Hasil Belajar Peserta Didik

### PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakekatnya berlangsung dalam suatu proses. Proses itu berupa transformasi nilai-nilai pengetahuan, teknologi dan keterampilan.penerima proses adalah anak atau siswa yang sedang tumbuh dan berkembang ke arah pendewasaan kepribadian dan penguasaan pengetahuan. Selain itu, pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia yang diperoleh melalui proses yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT QS. Mujadalah:11.

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi setiap anak yang lahir, tumbuh dan berkembang secara manusiawi dalam mencapai kematangan fisik dan mental masing-masing anak. Di dalam keluarga, setiap anak memperoleh pengaruh yang mendasar sebagai landasan pembentukan pribadinya. Untuk lebih meningkatkan potensi pada diri anak, orang tua tidak hanya mendidik anaknya di rumah, akan tetapi mereka mengirim atau menitipkan anaknya ke sekolah, agar mampu memenuhi tuntutan zaman sekaligus meningkatkan pendidikan pada anak tersebut.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan kedua yang bertugas membantu keluarga dalam membimbing dan mengarahkan perkembangan serta pendayagunaan potensi tertentu yang dimiliki siswa atau anak, agar mampu melaksanakan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, sebagai anggota masyarakat ataupun sebagai individu. Sekolah merupakan pendidikan yang berlangsung secara formal artinya terikat oleh peraturan-peraturan tertentu yang harus diketahui dan dilaksanakan. Di sekolah murid atau anak tidak lagi diajarkan oleh orang tua, akan tetapi gurulah sebagai pengganti orang tua.

Salah satu bidang studi yang diajarkan di MA. adalah fiqih. Fiqih secara umum merupakan salah satu bidang studi islam yang banyak membahas tentang hukum yang mengatur pola hubungan manusia dengan Tuhannya, manusia dengan manusia dan manusia dengan lingkungannya. Melalui bidang studi fiqih ini diharapkan siswa tidak lepas dari jangkauan norma-norma agama dan menjalankan aturan syariat islam.

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik jika metode yang digunakan betul-betul tepat, karena antara pendidikan dengan metode belajar saling berkaitan. Menurut Zakiah Darajat (1996:86), pendidikan adalah usaha atau tindakan untuk membentuk manusia. Disini guru sangat berperan dalam membimbing anak didik ke arah terbentuknya pribadi yang diinginkan. Sedangkan metode adalah suatu cara dan siasat penyampaian bahan pelajaran tertentu dari suatu mata pelajaran, agar siswa mampu mengetahui, memahami, mempergunakan dan menguasai bahan pelajaran. Selain itu juga dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi dua arah antara pengajar dan peserta didik. Kedua kegiatan ini saling mempengaruhi dan dapat menentukan hasil belajar. Disini kemampuan guru dalam menyampaikan atau mentransformasikan bidang studi dengan baik merupakan syarat mutlak yang tidak dapat ditawar lagi karena hal ini dapat mempengaruhi proses mengajar dan hasil belajar siswa.

Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan baik agar siswa lebih mudah memahami pelajaran, seorang guru selain harus menguasai materi, dia juga dituntut untuk dapat terampil dalam memilih dan menggunakan metode mengajar yang tepat untuk situasi dan kondisi yang dihadapinya. Seorang guru sangat dituntut untuk dapat memiliki pengertian secara umum mengenai sifat berbagai metode, baik mengenai kebaikan metode maupun mengenai kelemahan-kelemahannya. Dalam proses pembelajaran Fiqih di sekolah penyajian metode pembelajaran dituntut untuk bervariasi dan inovatif guna merangsang motivasi peserta didik untuk belajar dan mencegah peserta didik dari kejenuhan, sehingga memberi kesegaran agar proses belajar menjadi suatu proses yang menyenangkan bagi peserta didik, dengan demikian tujuan dari pembelajaran Fiqih dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Metode drill merupakan salah satu dari sekian metode mengajar yang dapat di sajikan kepada peserta didik sebagai salah satu variasi dari metode mengajar yang telah ada. Dengan metode ini diharapkan peserta didik memiliki dan mengembangkan daya pikir yang kritis, termasuk daya ingatnya, mengembangkan keberanian dan keterampilannya dalam belajar. (Fathurohman, P, 2001:54)

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran dengan menggunakan metode drill untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang shalat Jenazah di Kelas X MIA 1 MAN Subang?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode drill untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang Shalat Jenazah di Kelas X MIA 1 MAN Subang?
3. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik tentang Shalat Jenazah setelah menggunakan metode drill di Kelas X MIA 1 MAN Subang ?

Tujuan Penelitian Tindakan Kelas ini, adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui rencana pembelajaran dengan menggunakan metode drill untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang Shalat Jenazah di Kelas X MIA 1 MAN Subang.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode drill untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik tentang Shalat Jenazah di Kelas X MIA 1 MAN Subang.
3. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik tentang ibadah shalat jenazah setelah menggunakan metode drill di Kelas X MIA 1 MAN Subang.

## **KAJIAN TEORI**

### **A. Metode Drill**

#### **1. Definisi Metode Drill**

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang amat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung, dan konteks pembelajaran termasuk karakteristik peserta didik .

Kata media berasal dari bahasa latin medium yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Atau dengan kata lain media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Gearlach dan Ely (dalam Pupuh, Fathurrohman, 2007: 65) mengatakan bahwa “media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun suatu kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, kemampuan atau sikap”.

Pendekatan adalah suatu usaha dalam aktivitas kajian, atau interaksi, relasi dalam suasana tertentu, dengan individu atau kelompok melalui penggunaan metode-metode tertentu secara efektif. Pendekatan pembelajaran sebagai proses penyajian isi pembelajaran kepada peserta didik untuk mencapai kompetensi tertentu dengan suatu metode atau beberapa metode pilihan.

Strategi pembelajaran merupakan pendekatan dalam mengelola kegiatan, dengan mengintegrasikan urutan kegiatan, cara mengorganisasikan materi pelajaran dan pembelajaran, peralatan dan bahan serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran, untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, secara efektif dan efisien, dalam metode pembelajaran terkandung pertanyaan bagaimanakah cara menyampaikan materi pelajaran. Maka komponen operasional strategi pembelajaran berupa urutan kegiatan, media, metode mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam setting pengajaran

atau setting lainnya. Memilih suatu metode mengajar, harus disesuaikan dengan realitas yang ada dan situasi kelas yang ada, serta pandangan hidup yang akan dihasilkan dari proses pembelajaran. Good et. al.(1990) menganggap behaviorisme atau tingkah laku ini dapat diperhatikan dan diukur. Prinsip utama ialah faktor rangsangan (*stimulus*), Respon (*response*) serta penguatan (*reinforcement*) sehingga metode ini menganggap faktor lingkungan sebagai rangsangan dan respon peserta didik terhadap rangsangan itu ialah responsnya. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Thorndike yang menyatakan bahwa hubungan di antara stimulus dan respon akan diperkuat, apabila responsnya positif diberikan reward yang positif dan tingkah laku negatif tidak diberi apa-apa (hukuman) antara guru dan peserta didik.

Metode pembelajaran drill merupakan metode mengajar yang berusaha untuk mengkombinasikan cara-cara penjelasan lisan, seperti metode ceramah dengan perbuatan yang berusaha membuktikan apa yang dijelaskan secara lisan, juga memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu (Nana Sudjana, 2002:83). Metode drill adalah cara penyajian materi pelajaran melalui peragaan atau pertunjukan kepada peserta didik mengenai suatu proses, situasi atau gejala tertentu yang dipelajari baik pada objek sebenarnya ataupun tiruannya. Metode drill merupakan metode mengajar untuk menjelaskan sesuatu dengan menggabungkan cara metode ceramah dengan perbuatan/peragaan untuk membuktikan apa yang dijelaskan tersebut, sehingga dalam metode drill ini kita memerlukan alat atau media dalam pembelajarannya.

“Metode pembelajaran drill juga dapat diartikan sebagai metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan” (Muhibbin Syah, 2000:25). Metode drill adalah “metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda atau kegiatan yang berkenaan dengan bahan pelajaran”. (Syaiful Bahri Djamarah, 2000).

Sedikitnya ada tiga unsur yang harus ditonjolkan dalam metode ini antara lain adalah : sesuatu proses pekerjaan atau keterampilan, cara mengerjakannya juga berkisar pada tindakan-tindakan persiapan yang dilakukan sebagai berikut :

- 1) Memikirkan dan menentukan program drill yang akan disajikan kepada peserta didik . Pahami program tersebut sematang mungkin dan coba dulu sebelum disampaikan kepada peserta didik .
- 2) Sampaikan dulu dengan sejelas mungkin pokok-pokok kegiatan dalam drill yang akan dilakukan dan apa tujuan dari drill tersebut dengan cara yang menarik hingga timbul keinginan untuk mengetahui dari seluruh anak yang melihatnya.
- 3) Siapkan segala peralatan yang diperlukan untuk melaksanakan drill dengan seteliti mungkin. Gangguan dari ketidaksiapan peralatan akan mengganggu kosentrasi peserta didik dan akan melenyapkan minat mereka.
- 4) Lakukanlah drill dengan kecepatan yang memungkinkan untuk diikuti oleh daya tangkap dan daya ingat anak didik kita.
- 5) Adakanlah diskusi pendek dengan peserta didik sebagai langkah untuk mengakhiri metode drill dengan tujuan mengevaluasi hasil drill, apakah cukup dimengerti atau tidak.

Dari pemaparan metode di atas, dalam penelitian ini penulis memilih dan membandingkan ternyata dalam penelitian ini lebih tepat jika penulis

dalam penelitian ini menggunakan metode drill dengan kesimpulan ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Peserta didik lebih mudah menyimak dan memahami pelajaran yang disampaikan
- 2) Keterlibatan peserta didik dan komunikasi langsung dapat berlangsung secara efektif
- 3) Memudahkan dalam mengevaluasi kemampuan peserta didik
- 4) Setiap peserta didik punya pengalaman tersendiri dalam materi tertentu yang didrillkan

## 2. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Drill

Sebagaimana metode-metode yang lain metode drill juga mempunyai kelebihan dan kelemahannya sebagai berikut :

- 1) Kelebihan
  - a) Perhatian murid akan terpusat kepada semua kegiatan drill.
  - b) Kesalahan murid akan berkurang karena semua kegiatan drill biasanya dilaksanakan secara langsung.
  - c) Peserta didik tidak memerlukan banyak keterangan karena mereka melihat langsung suatu gerakan atau cara atau proses.
  - d) Dapat menghilangkan verbalisme
  - e) Dengan metode drill sekaligus dapat menjawab masalah-masalah yang mungkin timbul dalam hati anak selama ini
- 2) Kelemahan

Kelemahan metode drill ini adalah diantaranya sebagai berikut :

- a) Drill akan sia-sia jika peralatannya kurang, kadang-kadang alat itupun sukar diperoleh, kalau memerlukan alat.
  - b) Dalam mengamati drill diperlukan pemusatan perhatian, namun hal ini diabaikan oleh murid, konsentrasi murid sering terpecah.
  - c) Tidak materi dapat di drillkan secara tepat.
  - d) Ada kalanya proses drill tidak sama persis dengan kenyataan yang ada.
  - e) Ketelitian dan kesabaran dalam melaksanakan drill selalu diabaikan, sehingga apa yang diharapkan tidak tercapai sebagaimana mestinya.
  - f) Waktu yang dipakai untuk drill sangat banyak namun hasil yang diperoleh sangat sedikit/minim.
- 3) Cara mengatasi kelemahan metode drill :
    - a) Alat-alat yang akan digunakan agar dipilih yang setepat-tepatnya lengkap.
    - b) Bahan pelajaran yang didrillkan harus benar-benar bahan yang bersifat praktis dan berguna buat diri peserta didik .
    - c) Menetapkan tujuan terlebih dahulu sesuai jam pelajaran yang ada, barulah dilaksanakan drill.
    - d) Drill yang dilaksanakan harus benar-benar tepat sesuai dengan apa yang diharapkan seperti masalah gerakan-gerakan dalam shalat, sikap maupun pengertian peserta didik .
    - e) Sebelum drill dimulai guru sebaiknya mengadakan *try out* sehingga drill itu dapat berjalan dengan baik.

## 3. Langkah-langkah Metode Pembelajaran Drill

Adapun langkah-langkah yang ditempuh sebelum dimulai pembelajaran dengan metode drill kiranya harus diperhatikan beberapa faktor seperti berikut ini :

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menyajikan gambaran sekilas materi yang akan disampaikan.
- c. Menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan.

- d. Menunjukkan salah seorang peserta didik untuk mendrillkan sesuai skenario yang telah disiapkan.
- e. Seluruh peserta didik memperhatikan drill dan menganalisa.
- f. Tiap peserta didik atau kelompok mengemukakan hasil dari analisisnya dan juga pengalaman peserta didik yang mendrillkan.
- g. Guru dan peserta didik membuat kesimpulan.

#### 4. **Evaluasi Metode Pembelajaran Drill**

Evaluasi dalam arti luas adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif suatu keputusan (Mehrens dan Lehnan, 1978:5). Dalam hubungannya dengan kegiatan pengajaran, Norman E. Gonlun (1976) berpendapat bahwa “evaluasi adalah suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh peserta didik”. Dalam pengertian lain Wrihstone, mengemukakan rumusan evaluasi pendidikan sebagai penafsiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan peserta didik ke arah tujuan dan nilai yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Evaluasi dalam pendidikan bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikulum, dan juga dapat digunakan oleh para guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai dimana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar. Kegiatan-kegiatan belajar dan metode-metode mengajar yang digunakan termasuk di dalamnya metode drill yang dapat mengukur kemampuan peserta didik dalam memahami suatu materi pelajaran secara kongkrit.

Adapun secara rinci fungsi dari evaluasi adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan peserta didik setelah melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
- b. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.
- c. Untuk keperluan bimbingan dan konseling (BK).
- d. Untuk keperluan pengembangan dan perkembangan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Metode mengajar yang baik dan serasi bagi masing-masing mata pelajaran adalah amat penting dibawakan di dalam tiap-tiap situasi penyajian pengajaran di dalam kelas. Metode mengajar yang serasi itu adalah penting sekali di dalam situasi kegiatan memberikan pelajaran, disebabkan oleh:

- 1) Kebutuhan di dalam proses belajarnya murid-murid untuk dapat diatur dalam suatu seri bentuk mengajar secara spesialisasi tertentu yang berhasil di dalam memberikan pelajaran di ruangan kelas.

Arti secara luas (pentingnya) metode itu, yakni menggunakan prinsip-prinsip yang bersifat ilmu jiwa secara sehat dan baik, yang mengatur tekanan-tekanan suara pula buat penyelenggaraan penyampaian pelajaran di dalam ruangan kelas.

#### **B. Prosedur Penelitian**

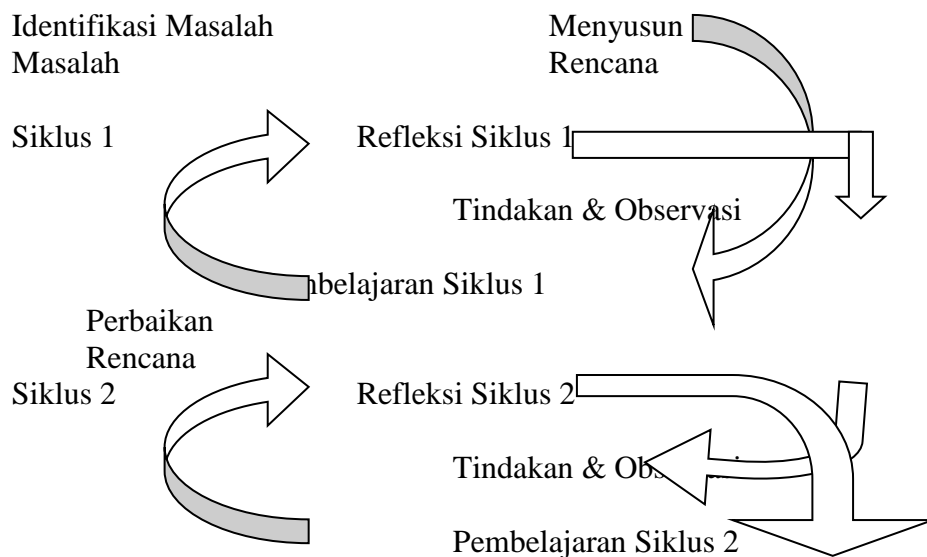
Penelitian tindakan kelas layaknya tidak menggunakan istilah populasi penarikan sampel, maupun kelas kontrol, tetapi menggunakan istilah subjek penelitian. Hal ini disebabkan dalam tujuan penelitian tindakan kelas adalah perbaikan dan peningkatan proses pembelajaran serta berkesinambungan. Penelitian Tindakan Kelas merupakan studi yang sistematis dilakukan dalam upaya memperbaiki praktek-praktek dalam pendidikan dengan melakukan tindakan praktis secara refleksi. Menurut Kasbolah (1998 : 13-14),

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilaksanakan di kelas dalam bentuk praktek pembelajaran dengan tujuan memperbaiki dan

meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik dengan melakukan tindakan tertentu secara kolaboratif dan sistematis melalui perencanaan tindakan observasi dan refleksi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu bentuk penelitian tindakan yang langsung dilaksanakan di kelas. Adapun model PTK yang dipilih adalah model Kemmis dan Taggart, dengan didasarkan pada pertimbangan bahwa model ini cukup sederhana, sehingga mudah dipahami. Untuk mewujudkan tujuan-tujuan dalam pembelajaran. PTK dilakukan dalam bentuk pengkajian berdaur (*cyclical*) yang terdiri atas empat tahap.

Berikut digambarkan model Tindakan Penelitian Kelas pada penelitian ini sebagai berikut :



Evaluasi Keseluruhan Tindakan & Membuat Rekomendasi (Saran)  
Bagan 1. Model Dasar Siklus PTK

Menurut Kemmis dan Taggart (dalam Kasbolah, 1998 : 124)

Dari bagan di atas terlihat bahwa tindakan yang akan dilakukan terdiri dari tiga siklus, dengan uraian dan langkah-langkah pelaksanaan PTK sebagai berikut :

1. Tahap Refleksi Awal

Pada tahap ini guru kelas mengorientasi dan mengidentifikasi masalah yang merupakan tahap awal dalam kegiatan penelitian. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan Penelitian

Instrumen yang diperlukan dalam penelitian ini adalah : penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi yang terdiri dari lembar observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, aktivitas guru dan lembar observasi untuk mengamati aktivitas peserta didik .

b. Penentuan Siklus Penelitian

Siklus penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, sebagaimana dijelaskan di atas bahwa jenis PTK yang akan digunakan adalah model Kemmis dan Taggart.

1) Penetapan teknik pelaksanaan tindakan penelitian

Teknik pelaksanaan tindakan penelitian terdiri dari empat kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Namun, PTK yang

digunakan dalam model Kemmis dan Taggart yaitu kegiatan tindakan dan observasi dilaksanakan secara serempak.

2) Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini adalah melaksanakan perencanaan pembelajaran siklus I sesuai dengan yang telah direncanakan. Pelaksanaan pembelajaran, meliputi kegiatan : mengungkap penguasaan konsep awal peserta didik melalui kegiatan tes awal, mengungkap kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal berdasarkan hasil tes awal, guru memberikan bantuan kepada peserta didik , peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti, peserta didik dan guru menyimpulkan hasil kegiatan, peserta didik melakukan post tes.

c. Mengadakan refleksi dan review secara keseluruhan.

Pada tahap refleksi dilakukan kegiatan analisa, sintesa, interpretasi (pemaknaan) dan penjelasan terhadap hasil yang diperoleh dari observasi. Pada tindakan siklus I dari hasil observasi dapat merefleksikan diri apakah kegiatan yang telah dilakukan sesuai tujuan. Hasil analisis data siklus I digunakan sebagai acuan merencanakan siklus II, dan hasil analisis data siklus II.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- a. Teknik observasi dalam kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh gambaran, baik bersifat umum, maupun khusus yang berkenaan dengan aspek-aspek proses pendekatan yang dikembangkan. Aspek yang di observasi diantaranya ialah aktivitas peserta didik dalam belajar dan aktifitas guru dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Instrumennya berupa lembar pengamatan terhadap kinerja guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.
- b. Teknik test dilakukan pada awal dan akhir pembelajaran tes yang dilakukan pada awal pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui konsepsi awal pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran sebelum dilakukan tindakan, sedangkan test yang dilakukan di akhir pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran setelah dilakukan tindakan. Instrumennya berupa lembar soal yang harus dijawab peserta didik sebelum dan setelah pembelajaran berlangsung.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian mengenai hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Fikih tentang shalat janazah melalui penggunaan metode drill (latihan) di kelas X MIA 1 MAN Subang berhasil ditingkatkan. Peningkatan ini terwujud melalui upaya tindakan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

#### 1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan yang disusun secara sistematis dapat menjadi acuan untuk pelaksanaan pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Fikih tentang shalat janazah. Aspek yang menjadi kelengkapan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dimulai dari tujuan pembelajaran yang berorientasi kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Di dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang harus dicantumkan: 1) Standar Kompetensi, 2) Kompetensi Dasar, 3) Jumlah Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dan Tujuan Pembelajaran harus sesuai dengan alokasi pembelajaran, 4) Pemilihan Indikator dan Tujuan Pembelajaran pada



setiap pertemuan harus tepat, 5) Materi pokok harus sesuai dengan Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Indikator dan Tujuan Pembelajaran.

Temuan yang menjadi ciri rumusan tujuan untuk mata pelajaran fikih tentang shalat janazah melalui metode drill (latihan): 1) Peserta didik dapat mengungkapkan pendapatnya masing-masing, 2) Menghormati/menghargai pendapat peserta didik lain, 3) Mengomentari pendapat peserta didik lain, 4) Dengan bimbingan guru, peserta didik dapat memupuk sifat toleransi dengan peserta didik lain dan kerjasama dengan anggota kelompoknya.

**2. Pelaksanaan Pembelajaran**

Kegiatan pelaksanaan mata pelajaran Fikih tentang shalat janazah mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun. Temuan hasil penelitian yang menjadi ciri keberhasilan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran fikih tentang shalat janazah melalui metode drill (latihan) yaitu pada kegiatan awal guru perlu membangkitkan motivasi peserta didik untuk belajar. Pada kegiatan inti peserta didik perlu dibimbing untuk melakukan diskusi.

Ciri keberhasilan peserta didik dalam kegiatan mata pelajaran Fikih tentang shalat jenazah melalui metode drill (latihan) adalah dengan bimbingan guru peserta didik mampu mengungkapkan pendapatnya masing-masing, menghormati/ menghargai pendapat peserta didik lain, mengomentari pendapat peserta didik lain, dan dapat bertoleransi dengan peserta didik lain serta dapat bekerjasama dengan anggota kelompoknya.

**3. Hasil Belajar Peserta didik**

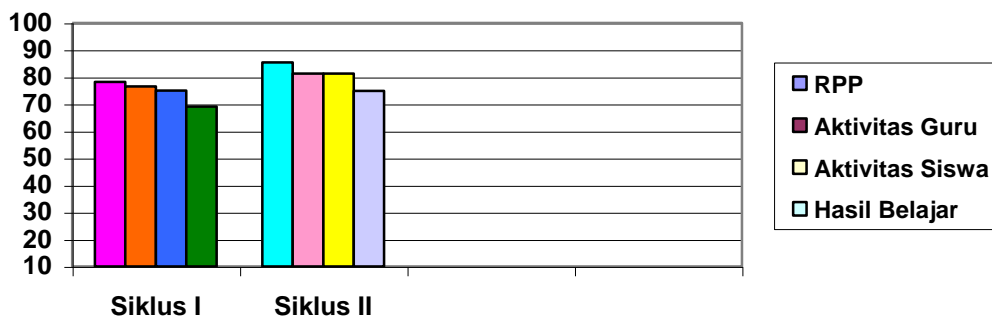
Temuan hasil penelitian mengenai hasil belajar peserta didik yang dianggap mampu menguasai materi mata pelajaran Fikih tentang shalat janazah adalah rata-rata peserta didik kelas X MIA 1 MAN Subang mencapai Fikih target 70%. Keberhasilan peserta didik meningkat dan menca Fikih target di siklus II. Perbandingan hasil observasi dan hasil belajar pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1.** Perbandingan Hasil Pelaksanaan Siklus I dengan Siklus II

Aspek Tindakan	Siklus I	Siklus II
Rencana Pembelajaran	78,12%	85,41%
Aktivitas Guru	76,56%	81,25%
Aktivitas Peserta didik	75%	81,25%
Hasil Belajar	69,8	75

Adapun untuk memperjelas perbandingan hasil observasi dan hasil belajar pada setiap siklus dapat dilihat pada tabel berikut ini :

**Grafik 1.** Perbandingan Siklus I dan Siklus II



#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmadi, A. (1997). *Strategi Belajar Mengajar untuk Memudahkan Guru di Kelas*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, O. (1989). *Evaluasi Kurikulum dan Penilaian Pembelajaran di Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Said, H. (1996). *Pendidikan Ilmu Sosial*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kasihani, K. ES. (1998/1999). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta: Dikti Proyek Pendidikan.
- Moleong. (2003). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. 1995. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Rosda.
- Syaiful Sagala. (2006). *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Slamento, (2000), *Faktor-faktor Belajar Peserta didik* , Jakarta : Pustaka Baru.
- Sudirman, dkk. (1991). *Ilmu Pendidikan dan Praktek Pendidikan Indonesia* Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Uhbiyati Nur. (1999). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : Pustaka Setia.
- UUSPN No. 10. (2003). *Undang-Undang Pendidikan Nasional*. Jakarta : BNSP.